

Pelatihan Manajemen *Event* untuk Mengoptimalkan Potensi Desa Seni Budaya di Desa Tulusbesar, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang

Ririn Pratiwi Suharto*¹, Zubaidi², Fitrotul Maulidiyah³, Noverita Wahyuningsih⁴, Bambang Suryanto⁵, Dhony Manggala Putra⁶

^{1,3,4} Program Studi D4 Bahasa Inggris untuk Industri Pariwisata, Politeknik Negeri Malang

² Program Studi D4 Manajemen Pemasaran, Politeknik Negeri Malang

⁵ Program Studi D3 Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Malang

⁶ Program Studi D4 Bisnis Digital, Politeknik Negeri Jember

e-mail: *¹irinpratiwi@polinema.ac.id, ²zubaidipolinema@gmail.com,

³fitrotulmaulidiyah@polinema.ac.id, ⁴noverita@polinema.ac.id, ⁵bambang.suryanto@polinema.ac.id,

⁶dhony_manggala@polije.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Desa Tulusbesar, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang Tahun 2023. Permasalahan utama yang dihadapi oleh mitra di Desa Tulusbesar, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang yaitu masyarakat belum memiliki pengetahuan tentang penyelenggaraan event seni budaya sehingga mempengaruhi pendapatan masyarakat yang belum mampu menyelenggarakan event dengan efektif. Tujuan khusus kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan pelatihan manajemen event kepada mitra. Pelatihan Manajemen Event didalamnya terdapat praktik sederhana untuk menyelenggarakan Event Seni Budaya. Metode yang dipakai adalah memberikan Pelatihan Manajemen Event dan praktik sederhana terkait penyelenggaraan Event. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra untuk melaksanakan penyelenggaraan Event Seni Budaya.

Kata kunci— Desa Seni Budaya, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, Pagelaran Seni Budaya, Pelatihan Manajemen Event

DOI: <https://doi.org/10.20884/1.pamasa.2023.1.2.10160>

Dikirim: 31 Oktober 2023

Direvisi: 10 Desember 2023

Diterima: 30 Desember 2023

PENDAHULUAN

Negara Indonesia memiliki keanekaragaman seni dan budaya. Keanekaragaman tersebut menjadikan Negara Indonesia memiliki kearifan lokal seni dan budaya yang patut untuk dilestarikan. Selain itu, Indonesia juga identik dengan budaya lokal yang dimiliki oleh masing-masing masyarakat yang berbeda dari masyarakat lainnya. Hal itu dikarenakan budaya lokal merupakan ciri khas yang menjadi kebanggaan tersendiri bagi masyarakat tersebut (Fahrizal & Fitriani, 2021).

Perkembangan zaman dan kemajuan teknologi menyebabkan identitas budaya lokal mulai pudar. Sebagai contoh, mayoritas generasi muda Indonesia menyukai budaya asing, seperti tren musik K-Pop. Selain itu, mereka mengimplementasikan kegemaran mereka tersebut pada kehidupan nyata. Dengan demikian, tidak jarang generasi muda tidak mengetahui musik tradisional Indonesia. Hal itu sejalan dengan pendapat Kurnianto et al. (2019) yang menyatakan bahwa pada era sekarang ini

kurangnya kecintaan masyarakat khususnya pemuda terhadap kebudayaan lokal dari daerah mereka tinggal.

Upaya untuk pelestarian kesenian dan budaya yang menjadi ciri khas masyarakat Indonesia perlu untuk dilakukan. Kesenian sebagai salah satu unsur dan wujud dari kebudayaan merupakan aspek yang sangat dinamis dalam kehidupan manusia sebab terkait dengan ekspresi dan kreasi estetis manusia (Ningsih & Rahmawati, 2020). Kesenian dan kebudayaan memiliki hubungan yang tidak dapat terpisahkan. Kebudayaan Indonesia merupakan cara manusia untuk hidup, dan kesenian merupakan hasil dari kebudayaan yang tercipta. Dengan demikian, perlu dilakukan pelestarian kesenian agar budaya Indonesia tidak luntur. Hal ini dapat menjadi konten kesenian berkelanjutan agar kesenian bangsa Indonesia tidak punah, serta menjadi sumber usaha dan lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat (Aini et al., 2022).

Desa Tulusbesar merupakan satu-satunya desa di wilayah Kecamatan Tumpang yang ditunjuk oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Malang sebagai desa binaan Wisata Seni Budaya. Hal ini dikarenakan potensi seni budaya yang ada di desa Tulusbesar sangat beragam dan kelestariannya selalu dijaga. Kesenian tradisional yang desa tersebut miliki seperti Wayang Kulit, Karawitan, Campur Sari, Kuda Lumping/Jaranan, Wayang Topeng, Seni Tari, dan lain-lain. Selain itu, terdapat kesenian modern meliputi Orkes Dangdut, Band dan lain-lain. Lalu, ada juga yang kesenian yang bernapaskan agama seperti Albanjari dan Terbang Jidor.

Masyarakat desa Tulusbesar memiliki mata pencaharian yang beraneka ragam, namun sejatinya sebagian besar masyarakat adalah pelaku seni. Jiwa seni yang mereka miliki telah melekat erat sejalan dengan apapun profesi yang mereka tekuni. Kelompok kesenian tersebar hampir di semua dusun dari berbagai kalangan dan usia. Hal inilah yang menjadi ciri khas penduduk desa Tulusbesar. Beberapa sarana dan prasarana pendukung wisata diantaranya yaitu Pondok Wisata/ Penginapan Gunung Tabor, Padepokan Seni Mangun Dharmo di Kemulan, dan Panggung Terbuka (*Open Stage*) sebagai pusat kegiatan kesenian.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilatarbelakangi oleh urgensi pelestarian kesenian dan kebudayaan daerah di Desa Tulusbesar, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang. Desa tersebut memiliki potensi menjadi Desa Seni Budaya. Akan tetapi, masyarakat setempat memiliki hambatan untuk mengoptimalkan potensi Desa Seni Budaya yang mereka miliki. Potensi suatu desa seperti ciri khas dan daya tariknya merupakan sebuah aset wisata, ketika potensi tersebut dikembangkan sebagai produk wisata sehingga dapat menarik banyak pengunjung, hal ini disebut dalam konteks wisata pedesaan ialah Desa Wisata (Hapsari et al., 2022).

Masyarakat desa perlu berkerja sama untuk mewujudkan Desa Seni Budaya. Perlu adanya kerjasama yang baik pada semua pihak yang tinggal di desa tersebut. komunitas di desa memelihara politik aliran melalui reproduksi seni budaya seperti mengembangkan seni pertunjukan, festival, dan kirab budaya (Hudayana, 2021). Sebagai upaya untuk mengoptimalkan potensi desa seni budaya maka perlu diadakan pelatihan manajemen *event*. Kesuksesan dalam penyelenggaraan *event* seperti *event* olahraga, baik berskala kecil maupun besar, tidak terlepas dari manajemen yang baik (Muspita et al., 2021). Budaya lokal dalam festival-festival, seperti festival budaya perlu diadakan oleh pemerintah di setiap tahunnya.

Permasalahan utama yang dihadapi oleh mitra di Desa Tulusbesar, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang yaitu permasalahan kehidupan ekonomi dengan pendapatan pelaku dan pengrajin seni budaya yang menurun selama pandemi COVID-19. Semua bentuk pertunjukkan dan pagelaran seni budaya tidak dapat mereka lakukan dengan maksimal. Dengan demikian, mitra belum optimal dalam melaksanakan penyelenggaraan *event* seni dan budaya. Berdasarkan persoalan tersebut, maka akan dilakukan pelatihan manajemen *event* yang di dalamnya juga terdapat praktik sederhana penyelenggaraan *event* seni budaya melalui kegiatan pengabdian pada masyarakat ini.

Rumusan masalah yang ingin diselesaikan dalam pengabdian ini yaitu bagaimana pelaksanaan pelatihan manajemen *event* untuk mengoptimalkan potensi Desa Seni Budaya di Desa Tulusbesar, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang. Tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk mengidentifikasi pelaksanaan pelatihan manajemen *event* di desa tersebut. Pelatihan tersebut dapat membantu masyarakat untuk mendapatkan ilmu bagaimana cara menyelenggarakan *event* yang baik dan apa saja keperluan yang harus dipersiapkan. Dengan demikian, akan banyak festival budaya yang akan digelar. Oleh sebab itu, kegiatan pengabdian ini sangat penting untuk dilakukan. Tujuannya untuk segera

membantu Desa Tulusbesar menjadi Desa Seni Budaya yang akan terkenal karena penyelenggaraan festival seni budaya sehingga meningkatkan perekonomian dan kehidupan sosial masyarakat Desa Tulusbesar, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang.

METODE PELAKSANAAN

Metode dalam melaksanakan kegiatan ini yaitu metode pelatihan dengan topik manajemen *event*. Kegiatan pelatihan sangat perlu dilakukan sebab tanpa berlatih, maka seseorang tidak akan menyelenggarakan *event* seni budaya dengan baik dan profesional. Pelatihan juga memberikan kesempatan bagi mitra untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mereka agar lebih terarah dan terukur tentang penyelenggaraan *event* seni budaya di desa mereka. Mereka juga akan melakukan praktik tentang penyelenggaraan *event*.

Langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan melalui kegiatan pengabdian ini terdiri dari 5 tahapan, meliputi: (1) Analisa Kebutuhan tentang Pelatihan Manajemen *Event* (*Need Analysis about Event Management Training*), (2) Pelatihan Manajemen *Event* (*Event Management Training*), (3) Penggunaan Teknologi dalam Manajemen *Event* (*The Use of Technology in Event Management*), (4) Aktivitas Grup Membuat *Event* Sederhana (*Group Activities for Creating Simple Events*), (5) Evaluasi Kegiatan Pelatihan (*Evaluation of Training*)

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari Minggu, 9 Juli 2023. Kegiatan ini dilaksanakan di Kantor Desa Tulusbesar, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang. Kegiatan pengabdian ini dihadiri oleh Sekretaris Desa yang mewakili Kepala Desa dikarenakan berhalangan hadir pada saat kegiatan berlangsung. Kegiatan ini juga melibatkan partisipasi peserta pengabdian yang merupakan pemuda desa. Sinergitas kegiatan pengabdian ini berhasil didukung oleh partisipasi dosen, mahasiswa, pihak desa, dan peserta tim pengabdian.



Gambar 1. Foto Bersama pemerintah desa, tim pengabdian, dan mahasiswa

Mitra yang bekerjasama dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu pemerintahan Desa Tulusbesar, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang. Mitra sudah berperan aktif dalam mendukung kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Mitra telah memberikan informasi terkait jenis-jenis pagelaran seni budaya di Desa Tulusbesar, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang sebagai bahan Pelatihan Manajemen *Event*. Mitra pengabdian kepada masyarakat sangat mendukung penuh kegiatan ini. Mitra menyediakan tempat kegiatan pengabdian sebagai tempat untuk Pelatihan Manajemen *Event*.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah dilakukan dengan beberapa langkah kerja. Langkah kerja pertama yaitu Analisis Kebutuhan tentang Pelatihan Manajemen *Event* (*Need Analysis about Event Management Training*). Pada tahapan ini, tim pengabdian kepada masyarakat telah melakukan koordinasi dengan mitra desa Tulusbesar terkait tentang kebutuhan untuk diadakan pelatihan manajemen *event*.

Pada tahap kedua dilakukan pelatihan Manajemen *Event* (*Event Management Training*). Pada tahapan ini, tim pengabdian masyarakat melakukan pelatihan manajemen *event*. Pada tahap ketiga

dilakukan penyampaian informasi terkait Penggunaan Teknologi dalam Manajemen *Event* (*The Use of Technology in Event Management*). Pada tahap ini, tim pengabdian masyarakat telah memberikan pengetahuan dan informasi kepada mitra terkait pemanfaatan teknologi yang bisa digunakan untuk manajemen *event*.

Pada tahap keempat, dilakukan Aktivitas Grup Membuat *Event* Sederhana (*Group Activities for Creating Simple Events*). Peserta pelatihan melakukan praktik membuat *event* secara sederhana dan berkelompok. Pada tahap kelima dilakukan Evaluasi Kegiatan Pelatihan (*Evaluation of Training Activities*). Tim pengabdian kepada masyarakat telah melakukan evaluasi terhadap rangkaian kegiatan pelatihan dan meninjau ulang pemahaman peserta pelatihan.

Materi pelatihan yang dipilih dalam kegiatan pelatihan di Desa Tulusbesar, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang, yaitu materi pelatihan yang berkaitan dengan manajemen *event*. Rincian materi pelatihan berbasis SKKNI dengan ruang lingkup materi sebagai berikut:

1. memilih tempat dan lokasi kegiatan,
2. menangani perizinan kegiatan,
3. menangani keramaian,
4. memperoleh dan mengelola peserta pameran,
5. mengelola prasarana acara,
6. merencanakan dan mengalokasikan lahan pameran,
7. memantau akses pintu masuk ke tempat acara.



Gambar 2. Praktik membuat *event* sederhana

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini secara umum berjalan dengan sangat baik. Tidak ada kendala signifikan yang dihadapi dalam melaksanakan kegiatan pengabdian ini. Peserta antusias dalam melakukan kegiatan pelatihan manajemen *event*. Peserta juga sangat antusias dalam melakukan praktik membuat *event* sederhana. Luaran dari kegiatan ini yaitu hasil praktik membuat *event* sederhana. Luaran ini bisa dijadikan contoh bagi peserta Desa Tulusbesar untuk melaksanakan kegiatan *event* sederhana.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi nyata dalam membangun kapasitas masyarakat Desa Tulusbesar dalam mengelola *event* seni budaya. Warga desa bisa menyiapkan diri untuk mempersiapkan *event* yang lebih baik. Dengan demikian, diharapkan desa ini dapat terus memanfaatkan potensi seni budayanya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memperkuat identitas budaya local. Rencana tindak lanjut yaitu diharapkan ada pelatihan sejenis untuk masyarakat. Tujuannya agar kegiatan promosi untuk Desa Budaya bisa berjalan dengan baik dan memberikan manfaat kepada Desa Tulusbesar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Politeknik Negeri Malang yang telah memberikan pendanaan untuk kegiatan pengabdian ini, serta terima kasih seluruh pihak yang terlibat dalam acara ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, D. N., Winarno, A., Wahyuni, W., Rizha, M., Sembiring, E. P., & Putri, E. K. (2022). Pelestarian Potensi Budaya Tradisional Mentaraman Sebagai Ikon Kampung Seni dan Budaya di Desa PAgelaran Kabupaten Malang. *Jurnal Graha Pengabdian*, 4(2), 183–192.
- Fahrizal, M. R., & Fitriani, E. (2021). Sanggar Anggun Nan Tongga: Pelestarian Kesenian Tradisional Randai (Suatu Kajian Fungsionalis). *Culture & Society: Journal of Anthropological Research*, 2(3), 127–135.
- Hapsari, D. I., Hariyadi, G. T., Ratnawati, J., & Pamungkas, I. D. (2022). Pelatihan Strategi Pelaksanaan Festival Jajanan Tradisional pada Dukuh Demping Anggrasmanis Jenawi Karanganyar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 4185–4192.
- Hidayana, B. (2021). Pengembangan Seni-Budaya sebagai Penguatan Identitas Komunitas Kejawan dan Santri di Desa pada Era Reformasi. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 5(1), 1–17. <https://doi.org/10.22219/satwika.v5i1.15641>
- Kurnianto, A. M., Indrianti, D. T., & Ariefianto, L. (2019). Peran Sanggar Seni Pemuda Edi Peni Dalam Pelestarian Budaya Lokal Di Desa Hadiluwih Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan. *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 3(2), 59–65. <https://doi.org/10.19184/jlc.v3i2.16803>
- Muspita, Kamarudi, Sasmarianto, Pohan, E. W., & Maryanto, R. U. (2021). Manajemen Event Olahraga di Masa Pandemi Pada Pemuda Karang Taruna, Desa Sialang Sakti, Kec Dayun Kab. Siak. *Community Education Engagement Journal*, 3(1), 84–88.
- Ningsih, W., & Rahmawati, I. (2020). Upaya Pelestarian Kesenian Kuda Lumpung Turonggo Seto Pada Masyarakat Desa Pasir Maju Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu. *Bakoba: Jurnal Pendidikan IPS*, 1(1), 13–23. <https://doi.org/10.30606/bjpi.v01i01>